

**Judi Ceki Di Kalangan Ibu Rumah Tangga  
Di Kampung Baru, Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan,  
Kabupaten Kepulauan Anambas**

Susi Andriyani

Email : [susi.andriyani06@gmail.com](mailto:susi.andriyani06@gmail.com)

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim  
Raja Ali Haji

---

**ABSTRAK**

Masalah Perilaku Judi Kartu Ceki di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kampung Baru, Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu sering terjadinya kegiatan permainan Judi Kartu Ceki, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku Judi Kartu Ceki. Adapun Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apa Penyebab Perilaku Judi Kartu Ceki yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga yang ada di Kampung Baru. Metode Penelitian Skripsi ini menggunakan Metode Kualitatif. Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan cara memberi Pertanyaan atau Wawancara secara mendalam, Observasi, atau Pengamatan dilapangan dan Dokumentasi apa yang terjadi dengan perilaku judi yang dimainkan oleh Ibu Rumah Tangga tersebut. Setelah Data di peroleh, Data tersebut dianalisis dengan cara Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Data. Menurut Data yang diperoleh bahwa Penyebab terjadinya Perilaku Judi Kartu Ceki adalah karena Kebiasaan individu dalam melakukan permainan Judi Kartu Ceki, Rasa ingin tahu dan kesukaan pelaku terhadap Judi Kartu Ceki, Faktor Ekonomi (Rendahnya penghasilan/ mata pencaharian), Pendidikan yang Rendah, Pengaruh lingkungan dan teman bermain, dan juga karena Lemahnya hukum dan Kontrol sosial. Dapat disimpulkan bahwa harapan kedepannya semoga aparat pemerintahan setempat dapat memberikan sanksi berat kepada pelaku penjudi agar dapat memberi efek jera pada mereka.

**Kata Kunci : Perilaku Perjudian, Kartu Ceki, dan Ibu Rumah Tangga**

## **ABSTRACT**

*The problem of behavior of cekki card gambling among housewives at Kampung Baru, urban village Tarempa, sub-district Siantan, regency Anambas that is often the case cekki card gambling game, so that researchers are interested in to examine the behavior of cekki card gambling. As for the purpose of this study namely to find out what causes checkki card gambling behavior done by housewives at Kampung Baru. This thesis research method uses qualittitative methods. Data collection techniques are by giving in-depth questions or interviews, observation or observation in the field and documentation of what happened to the gambling behavior played by the housewife. After the data is obtained, the data is analyzed by data reduction, data presentation, and data conclusions. According to the data obtained that the cause of checkki card gambling behavior is because of individual habits in playing checkki card gambling, curiosity and love for gamblers, economic factors (low income/ livelihood), low education, environmental influences and playmates, and also because of weak law and social control. It can be concluded that the hope for the future is that the local government apparatus can give severe sanctions to gamblers in order to give them a deterrent effect.*

*Keywords : Gambling Behavior, Cekki Card, and Housewife*

## **I PENDAHULUAN**

Perjudian merupakan bentuk penyakit dan penyimpangan perilaku sosial dalam masyarakat yang sudah cukup lama dan sulit disembuhkan. Perjudian ini juga merupakan masalah yang sanggup menimbulkan dampak yang negatif bagi pelakunya baik itu terhadap ibu rumah tangga. Perjudian mungkin tidak asing lagi ditelinga kita, buktinya saja perjudian juga sudah lama dikenal di masyarakat Anambas, khususnya di Kampung Baru, Kelurahan Tarempa. Perjudian mungkin identik dan dikenal hanya dimainkan oleh laki-laki saja, tapi di Kampung Baru perjudian itu malah dimainkan oleh para perempuan. Apalagi yang memainkannya adalah para ibu-ibu rumah tangga, yang pastinya sudah memiliki keluarga.

Para ibu rumah tangga ini merupakan seorang istri yang harus menjalankan perannya dalam sebuah keluarga dan istri ini adalah orang yang paling mempunyai peran penting dalam mengatur keluarganya. Kebiasaan istri yang buruk dapat membuat keluarga jadi tidak harmonis. Kebiasaan istri yang baik maka akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap keluarga, tapi apabila kebiasaan istri itu buruk maka juga akan membawa pengaruh buruk terhadap kelangsungan atau keutuhan keluarganya. Salah satu kebiasaan buruk yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Kampung Baru ini adalah kebiasaan berjudi yang mengakibatkan tidak berjalannya fungsinya sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga yang selayaknya berperan di dalam rumah mengurus segala keperluan keluarga tidak lagi menjadi acuan bagi masyarakat kontemporer, yang mana telah banyak pergeseran nilai dan norma yang hadir di dalam masyarakat kontemporer. Judi Kartu Ceki ini adalah sejenis permainan daun terup. Judi kartu ceki ini berbentuk persegi panjang kecil-kecil dan berjumlah sebanyak 180 helai. Permainan ini biasanya dimainkan oleh 6 atau 10 orang saja. Kenapa permainan ini yang mereka pilih karena menurut mereka cara permainan ini yang mudah dan di pahami oleh mereka sendiri. Selain dari pada itu, selain mereka dari sisi ibu rumah tangga, mereka yang bermain judi kartu ceki tersebut ada yang berusia muda hingga berusia lanjut (tua). Untuk memperjelas, peneliti akan menjabarkan data Ibu Rumah Tangga yang bermain judi kartu ceki melalui tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel**  
 Data Ibu Rumah Tangga Yang Bermain Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan,  
 Kabupaten Kepulauan Anambas

No	Nama Inisial	Umur	Lama Masa Bermain
1	IL	43 Tahun	5 tahun
2	CG	54 Tahun	7 Tahun
3	SI	50 Tahun	3 Tahun
4	MG	39 Tahun	3 Tahun
5	KK	19 Tahun	6 Tahun
6	CN	57 Tahun	6 Tahun
7	MY	34 Tahun	4 Tahun
8	MI	36 Tahun	4 Tahun
9	SF	34 Tahun	5 Tahun
10	HN	37Tahun	6 Tahun

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas, mereka Ibu Rumah Tangga di Kampung Baru, Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, dengan tingkat usia yang lebih bahkan masa mereka bermain judi tersebut yang cukup lama hingga 7 tahun merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh para Ibu Rumah Tangga tersebut. Hal ini terjadi juga karena suami yang kurang berperan aktif terhadap istri dalam kegiatan tersebut membuat para Ibu Rumah Tangga tersebut terus bermain hingga tidak tahu kapan mereka akan berhenti untuk bermain judi kartu ceki tersebut. Secara umum, para ibu rumah tangga yang bermain judi kartu ceki merupakan tindakan atau kebiasaan yang di lakukan secara bersama sehingga menimbulkan nilai dan norma yang buruk terhadap ibu rumah tangga tersebut.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perjudian

Perjudian pada dasarnya adalah permainan di mana adanya pihak yang saling bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Perjudian setidaknya dibagi kedalam tiga tingkatan (Gambling dalam Asnawati,2015), yaitu : penjudi sosial, penjudi bermasalah dan penjudi patologis. Pada tingkat pertama penjudi sosial (sosial gambler) yaitu penjudi yang sekali-kali pernah ikut bermain, tingkat kedua problem gambler yaitu perilaku berjudi yang dapat menyebabkan terganggunya kehidupan pribadi, keluarga maupun karir, meskipun belum ada indikasi bahwa mereka mengalami suatu gangguan kejiwaan. Para penjudi jenis ini seringkali melakukan perjudian sebagai cara untuk melarikan diri dari berbagai masalah kehidupan. Pada tingkat ketiga penjudi patologis (pathological gambling) merupakan gangguan yang ditandai dengan terus menerus atau berkala tanpa ada kontrol terhadap kegiatan berjudi, sehingga berusaha untuk mendapatkan uang untuk berjudi, berfikir rasional, dan meskipun mengetahui konsekuensi yang merugikan dari perjudian akan tetapi perjudian terus dilakukan dan berkelanjutan.

Kebiasaan mereka yang bermain judi kartu ceki tersebut tidak bisa lepas karena sikap sang suami yang tidak terlalu ambil peduli terhadap kegiatan sang istri sehingga mereka para ibu rumah tangga di Kampung Baru ini terus bermain judi kartu ceki meskipun mereka menang atau kalah, sementara itu, norma sosial yang dimiliki

masyarakat Kampung Baru merupakan nilai-nilai yang berasal dari budaya yang dimilikinya. Umumnya norma atau aturan merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan karena melanggar suatu yang terjadi. Namun kenyataannya, ibu rumah tangga ini melanggar aturan kodrat seorang istri yang mana sang istri yang selain bisa bekerja mencari nafkah keluarga karena kerentanan ekonomi, malah sebaliknya mereka sehari-hari kehidupannya bermain judi kartu ceki.

## **2.2 Teori Differential Association**

Teori asosiasi diferensial atau differential association ini dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland pada tahun 1914. Sutherland dalam teori ini berpendapat bahwa perilaku kriminal merupakan perilaku yang dipelajari dalam lingkungan sosial. artinya semua tingkah laku dapat dipelajari dengan berbagai cara. Karena itu, perbedaan tingkah laku yang conform dengan kriminal adalah bertolak ukur pada apa dan bagaimana sesuatu itu dipelajari. Teori ini dipengaruhi oleh tiga teori lain yaitu : ecological and culture transmission theory, symbolic interactionism, and culture conflict theory. Dari pengaruh-pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa munculnya teori diferensiasi ini didasarkan pada : Setiap orang akan menerima dan mengakui pola-pola perilaku yang dapat dilaksanakan, Kegagalan untuk mengikuti pola tingkah laku dapat menimbulkan inkosistensi dan ketidakharmonisan, Konflik budaya merupakan prinsip dasar dalam menjelaskan kejahatan.

Teori asosiasi diferensial ini memiliki 1 versi. Versi pertama dikemukakan tahun 1919 lebih menekankan pada konflik budaya dan disorganisasi sosial serta asosiasi diferensial. Dalam versi pertama, Sutherland mendefinisikan asosiasi difensial sebagai



“the contents of pattern presented in asosiasi would differ from individual to individual” (isi atau konten yang disajikan dari sebuah asosiasi akan berbeda dari satu individu ke individu lain). Hal ini tidak berarti bahwa hanya kelompok pergaulan dengan penjahat akan menyebabkan seseorang berperilaku kriminal. Yang terpenting adalah isi dari proses komunikasi dengan orang lain. Hal ini jelas menerangkan bahwa kejahatan atau perilaku jahat itu timbul karena komunikasi dengan orang lain yang jahat pula. Pada tahun 1947, Sutherland memaparkan versi keduanya yang lebih menekankan pada semua tingkah laku dapat dipelajari dan mengganti istilah social disorganization dengan differential social organization, teori ini menentang bahwa tidak ada tingkah laku jahat yang diturunkan dari kedua orang tuanya. Pola perilaku jahat tidak diwariskan tetapi dipelajari melalui suatu pergaulan yang akrab.

### **2.3 Nilai dan Norma**

Nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. norma merupakan pedoman atau Patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang atau masyarakat yang bersumber pada nilai. Sedangkan norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan suatu alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi. Sanksi adalah ancaman atau akibat yang akan diterima apabila norma tidak dilakukan (Widjaja, 1985: 168).

## **2.4 Ibu Rumah Tangga**

Menurut Scott ( 1011 : 147). Rumah tangga juga biasa didefinisikan sejumlah orang yang tinggal dalam satu rumah dan berbagai pekerjaan rumah yang sama, rumah tangga ada kaitannya dengan keluarga yang artinya kelompok sosial yang diciptakan oleh produksi anak, yaitu dengan proses yang sama menghasilkan pergaulan biologis keluarga (family) merupakan kesatuan sosial yang di persatukan oleh ikatan perkawinan darah, terdiri atas suami, istri, anak. Keluarga juga biasa disebut keluarga batih (nucluear family) yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak mereka (Haryati 2011 : 111)

## **2.5 Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang memiliki pengertian yang relatif dimana setiap orang memberi penilaian terhadap suatu tindakan. Hal yang menyebabkan relative adalah karena perilaku menyimpang itu juga dianggap seperti gaya hidup, kebiasaan-kebiasaan, fashion atau mode yang dapat berubah dari zaman ke zaman. (Narwoko 1006 : 101). Penyimpangan mengacu pada perilaku, cara-cara bertindak, sikap, keyakinan dan gaya yang melanggar norma-norma, aturan, etika dan harapan masyarakat (John scott : 81).

## **2.6 Kontrol Sosial**

Kontrol sosial adalah merupakan suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Dengan adanya kontrol sosial yang



baik diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang atau membangkang.

Kontrol sosial ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Control sosial muncul akibat kegagalan seseorang dalam mentaati hukum.

### **III METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Menurut sugiyono (2008 : 191) pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif yaitu sumber deskripsi yang luas, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Adapun penentuan informan ditentukan melalui Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiono, 1011 :96). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain : observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan ialah pedoman wawancara, yang menjadi fokus penelitian dalam memilih ibu rumah tangga yang melakukan permainan judi kartu ceki.

### **IV PEMBAHASAN**

Perjudian itu merupakan sebuah kejahatan atau perbuatan yang bertentangan dengan rasa keadilan masyarakat, yang dapat mengganggu ketenangan, ketentraman, dan keamanan masyarakat. Dalam upaya untuk menanggulangi hal tersebut, maka

haruslah terlebih dahulu diketahui apa penyebab orang yang melakukan kejahatan tersebut sampai melakukan hal yang dianggap orang lain tidak wajar. Terjadinya kejahatan permainan judi kartu ceki di Kampung Baru tentunya didorong atau disebabkan oleh berbagai sebab.

Dari hasil penelitian, telah dicoba untuk menjawab penyebab terjadinya perilaku permainan judi kartu ceki yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang ada di Kampung Baru, yaitu :

#### **4.1 Kebiasaan Individu dalam Melakukan Permainan Judi Kartu Ceki**

Faktor kebiasaan ini merupakan salah satu pengaruh besar maraknya permainan judi kartu ceki yang dilakukan ibu rumah tangga yang ada di Kampung Baru, ini di karenakan adanya pengaruh yang ada didalam diri mereka sendiri yang menganggap bahwa judi kartu ceki itu adalah sebuah hal yang sangat menyenangkan bagi mereka, dan sangat juga sangat menghibur mereka. Banyak yang telah menguraikan berbagai macam penyebab dilakukannya kejahatan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing, oleh karena itu didalam mencari sebab-sebab dilakukannya kejahatan (Perjudian), akan dijumpai berbagai hal yang mempengaruhinya, antara lain menurut Soerjono (1981 : 197), berpendapat mengenai sebab timbulnya kejahatan, yang oleh beliau dikatakan bahwa tiap kejahatan adalah hasil dari unsur-unsur yang terdapat didalam individu masyarakat dan keadaan phisik.

Dari pendapat diatas, menunjukkan bahwa sebab kejahatan (perjudian) tidaklah dari suatu unsur saja melainkan lebih luas dari itu, yaitu adanya unsur lain yang saling mendukung satu dengan yang lain dalam timbulnya kejahatan (perjudian). Judi

merupakan suatu kegiatan pertaruhan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Sementara di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerdawadarminta,1995:419) Perjudian adalah permainan dengan memakai uang sebagai taruhan, dan berjudi adalah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapat sejumlah uang atau harta yang lebih besar dari pada jumlah uang atau harta sebelumnya.

Kebiasaan buruk para ibu rumah tangga yang melakukan permainan judi kartu ceki yang ada di Kampung Baru adalah kebiasaan berjudi yang mana sebagian uang hasil rumah tangga yang diberikan oleh suami mereka dihabiskan untuk bermain judi kartu ceki, lalu jika uang yang mereka gunakan untuk berjudi habis karena mereka kalah dalam permainan, mereka akhirnya meminjam uang kepada teman sepermainan mereka yang di nilai lebih mempunyai banyak uang.

#### **4.2 Rasa ingin tahu dan kesukaan pelaku terhadap judi kartu ceki**

Kemudian selain dari kebiasaan, ada juga informan yang melakukan perjudian kartu ceki ini karena kesenangannya dan juga merupakan sebuah hobi untuk menghilangkan rasa bosan, yang diakibat dari kegiatan sehari hari dirumah tangga masing-masing membuat para ibu rumah tangga yang melakukan permainan judi kartu ceki ini merasa jenuh dan kurang hiburan. Oleh karena itu mereka menganggap permainan judi kartu ceki merupakan hiburan yang asik bagi mereka.

Pelaku Penjudi yang merasa dirinya sangat terampil dalam permainan judi akan cenderung menganggap bahwa keberhasilan atau kemenangan dalam permainan judi

adalah karena keterampilan yang dimilikinya. Mereka menilai keterampilan yang dimiliki akan membuat mereka mampu mengendalikan berbagai situasi untuk mencapai kemenangan (illusion of control). Mereka seringkali tidak dapat membedakan mana kemenangan dan mana yang hanya kebetulan semata. Bagi mereka kekalahan dalam perjudian tidak pernah dihitung sebagai kekalahan tetapi dianggap sebagai “hampir menang”, sehingga mereka terus memburu kemenangan yang menurut mereka pasti akan didapatkan.

Terjadinya perjudian kartu ceki pada ibu rumah tangga ini adalah karena rasa ingin tahu dan kesukaan seseorang dari pelaku penjudi terhadap perjudian yang dilakukannya. Penulis melihat berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian besar mereka yang melakukan permainan judi kartu ceki sangat menyukai permainan ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya para pelaku permainan judi kartu ceki ini hanya tertarik dan sekedar ingin mencoba bagaimana proses permainan judi kartu ceki.

#### **4.3 Faktor Ekonomi (Rendahnya Penghasilan/ Mata Pencaharian)**

Masalah perekonomian juga menjadi hal yang menyebabkan ibu rumah tangga ini terlibat dalam permainan judi kartu ceki. Himpitan ekonomi yang semakin menjadi-jadi membuat sebagian masyarakat mengambil jalan pintas untuk mempertaruhkan uang mereka dimeja perjudian. Adanya uang taruhan tersebut menjadi salah satu alasan sebagian masyarakat khususnya ibu rumah tangga ini ikut terlibat dalam permainan judi kartu ceki.

Hal pertama yang membuat seorang ibu rumah tangga yang ada di Kampung Baru ini melakukan permainan judi kartu ceki adalah karena faktor ekonomi mereka yang rendah, rendahnya penghasilan mereka membuat mereka mencari tambahan dengan melakukan permainan judi ceki dan malahan ada yang memang melakukan permainan judi ini murni karena memang penghasilannya dari berjudi. Ternyata berjudi ini untuk menutupi kekurangan-kekurangan di dalam rumah tangga mereka, segala cara akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan itu serta menambah keuangan keluarga mereka sendiri. Tekanan ekonomi karena kemiskinan dialami oleh seseorang maupun kelompok masyarakat, mereka cenderung untuk melakukan perjudian demi pemenuhan kebutuhan hidup walaupun dengan cara yang bertentangan dengan hukum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mereka cenderung melakukan judi kartu ceki di dorong oleh faktor ekonomi, hal ini dapat dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Soedjono yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor terjadinya kejahatan adalah karena faktor ekonomi. Masyarakat dalam hal ini adalah ibu rumah tangga dengan status sosial dan ekonomi yang rendah, seringkali menganggap perjudian sebagai suatu sarana untuk meningkatkan keuangan mereka. Hal ini disebabkan karena kemampuan ekonomi seseorang sangat rendah dan tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan yang sangat mendesak untuk dipenuhi. Tekanan seperti itulah yang menyebabkan seseorang melakukan perjudian.

#### 4.4 Pendidikan yang Rendah

Pendidikan juga sangat berpengaruh bagi pengembangan mental, perilaku atau karakter setiap individu, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun pendidikan formal maupun non formal akan sangat berpengaruh terhadap timbulnya tindakan kriminalitas. Walaupun hal ini sangat relatif tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan seseorang berpengaruh terhadap perilaku-perilaku sehari-hari dalam masyarakat, seperti rendah diri, kurang kreatif atau kurang tanggap dalam menghadapi perkembangan sosial dalam masyarakat.

Hubungan kejahatan perjudian yang dilakukan seseorang dengan faktor pendidikan terhadap dirinya, adalah karena seseorang/ kelompok tidak tahu apa yang dilakukan dan apa dampak dari perbuatan yang dilakukan. Sehingga perlu dibutuhkan pendidikan dan pemahaman kepada setiap orang mengenai dampak dan konsekuensi dari perjudian yang dilakukan, bahwa apabila ada seseorang/ kelompok yang melakukan kejahatan perjudian, maka hal tersebut merupakan perbuatan yang bertentangan.

Menurut Arisanti (1009 : 71) bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada tingkah laku seseorang dalam hidup bermasyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut cenderung berpikir panjang sebelum berbuat. Dan sebaliknya semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka seseorang tersebut akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma dan hukum. Berdasarkan data dari hasil wawancara, diketahui bahwa para pelaku permainan judi kartu ceki ini



berpendidikan lulusan SD,SMP,SMA bahkan ada yang tidak tamat SD. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar persentase terjadinya tindak pidana perjudian yang dilakukannya. Rendahnya pendidikan menyebabkan seseorang berpikir praktis dan sederhana yakni berpikir jika mereka melakukan permainan judi kartu ceki tersebut maka akan memperoleh uang sekian juta tanpa berpikir seberapa besar jumlah uang yang mereka keluarkan untuk bermain judi kartu ceki itu, mereka tidak berpikir pada kekalahan yang akan mereka dapatkan. Semuanya berpikir pada kemenangan dan kemenangan saja.

#### **4.5 Pengaruh lingkungan dan Teman Bermain**

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Adanya lingkungan yang mana perjudian ini telah menjadi biasa untuk masyarakat sehingga masyarakat yang lain juga akan terpengaruh dengan adanya kegiatan tersebut.

Situasi yang bisa dikategorikan sebagai pemicu perilaku berjudi, diantaranya tekanan dari teman-teman atau kelompok atau lingkungan untuk berpartisipasi dalam perjudian. Tekanan kelompok membuat sang calon penjudi merasa tidak enak jika tidak menuruti apa yang diinginkan oleh kelompoknya. Kemudian mereka belajar, sangatlah masuk akal jika dari belajar bermain judi memiliki efek yang besar terhadap perilaku berjudi. Apa yang pernah dipelajari dan menghasilkan sesuatu yang

menyenangkan akan terus tersimpan dalam pikiran seseorang dan sewaktu-waktu ingin diulangi lagi.

Adapun yang menyebabkan terjadinya permainan judi kartu ceki ini karena pengaruh lingkungan dari teman dan keluarga yang sering melakukan kegiatan tersebut. Para pelaku permainan judi kartu ceki ini banyak belajar bermain dari melihat teman-teman dan juga keluarga mereka sendiri yang melakukan permainan judi kartu ceki. Fakta tersebut sangat sesuai dengan teori Differential Association yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland yang menekankan bahwa semua tingkah laku itu dipelajari, tidak ada yang diturunkan berdasarkan pewarisan orang tua. Tegasnya, pola perilaku jahat tidak diwariskan tapi dipelajari melalui suatu pergaulan yang akrab. Dalam hal ini pelaku judi kartu ceki selain belajar tentang teknik-teknik melakukan judi kartu ceki juga mempelajari alasan-alasan pembenaran perbuatan tersebut dari teman sesama pelaku judi kartu ceki.

#### **4.6 Lemahnya Hukum dan Kontrol sosial**

Kemudian faktor hukum, karena kurang tegasnya penegak hukum yang ada diwilayah tersebut, khususnya di Kampung Baru sendiri. Dalam memandang hukum, hukum adalah sebagai alat kontrol sosial bagi manusia, jadi hukum ini merupakan peraturan yang sifatnya mengikat dan memaksa masyarakat untuk mentaatinya. Hukum perlu ada untuk mengatur kepentingan manusia dalam masyarakat agar memperoleh kehidupan yang tertib. Jika aturan ini dilanggar akan ada sanksi yang bersifat memaksa. Jadi hukum ini sekaligus berarti mengarahkan agar masyarakat berbuat secara benar menurut aturan sehingga ketentraman pun akan terwujud.

Fungsi hukum sebagai alat kontrol sosial dapat berjalan dengan baik bila terdapat hal-hal yang mendukungnya. Seperti yang dikatakan oleh Peter L. Berger (1969:15) bahwa kontrol sosial itu adalah berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mentertibkan anggota-anggotanya yang membangkang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial itu adalah proses yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi, mengajak bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Peraturan dan hukum merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kesejahteraan dan keamanan suatu daerah atau wilayah tertentu baik itu hukum adat maupun lokal. Namun hukum atau aturan itu tidaklah berarti bila tidak ditegakkan. Percuma saja dimasyarakat dibentuk dengan sanksi-sanksi dan aturan jika hal tersebut tidak ditaati. Salah satu penyebab terjadinya perjudian dan terus berlangsungnya perjudian yang terjadi di Kampung Baru adalah lemahnya hukum dari masyarakat setempat, kemudian juga aturan baik dari aparat pemerintah maupun tokoh masyarakat yang ada disana.

Ditemukan fakta di lapangan bahwa ternyata di Kampung Baru ini pernah ada larangan untuk para masyarakatnya agar tidak bermain judi kartu ceki, tetapi hal ini hanya dari pihak RT saja yang melarangnya, tidak sampai pada pihak yang berwajib seperti Polisi dan Satpol PP

Penyebab lainnya juga karena tidak adanya sosialisasi/ penyuluhan mengenai bahaya judi kartu ceki dan juga tidak ada hukuman yang tepat bagi masyarakat jika didapati bermain judi kartu ceki, sehingga masyarakat khususnya pelaku judi kartu

ceki ini tidak segan lagi berkumpul dan melakukan permainan judi kartu ceki tersebut. Selain itu karena RT diwilayah tersebut pun juga ikut bermain judi kartu ceki, yang membuat masyarakat seakan-akan tidak takut akan sanksi-sanksi dan hukuman yang memang sudah ada dan dibuat.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai permainan judi kartu ceki dikalangan ibu rumah tangga sebagai berikut: Hal yang paling dominan sebab pelaku melakukan judi kartu ceki adalah karena kebiasaan individu dalam melakukan permainan judi kartu ceki, rasa ingin tahu dan kesukaan pelaku terhadap judi kartu ceki, faktor ekonomi (Rendahnya penghasilan/ mata pencaharian), pendidikan yang rendah, pengaruh lingkungan dan teman bermain dan lemahnya hukum dan kontrol sosial. Latar belakang terjadinya perjudian di Kampung Baru ternyata disebabkan karena kebiasaan individu dalam melakukan permainan judi kartu ceki. Selain dari kebiasaan ternyata para pelaku judi kartu ceki ini melakukan perjudian karena rasa ingin tahu dan kesukaan pelaku terhadap judi kartu ceki, mereka menganggap judi kartu ceki itu merupakan sebuah Hobi untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh akibat dari kegiatan sehari-hari mereka dirumah. Oleh karena itu, mereka menganggap permainan judi kartu ceki merupakan hiburan yang sangat asik bagi mereka. Ada faktor ekonomi (rendahnya penghasilan/ mata pencaharian), masalah ekonomi ini merupakan hal yang juga menyebabkan ibu rumah tangga ini terlibat dalam perjudian kartu ceki, karena himpitan ekonomi yang

semakin menjadi-jadi membuat sebagian dari mereka mengambil jalan pintas dengan mempertaruhkan uang dimeja perjudian.

Pendidikan yang rendah, hal ini sebenarnya relatif, tapi karena kurangnya pendidikan seseorang juga sangat berpengaruh terhadap perilaku-perilaku sehari-hari didalam masyarakat, semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut cenderung berpikir panjang sebelum berbuat, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang tersebut akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma dan hukum. Terdapat pengaruh lingkungan dan teman bermain, akibat dari hal ini maka lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula, dan juga akibat dari teman bermain juga akan membentuk seseorang berperilaku baik atau buruk, karena teman yang baik akan membuat temannya yang lain juga baik. Lemahnya hukum dan kontrol sosial, kurang tegasnya penegak hukum, akan membuat masyarakat tidak takut akan hal negatif yang mereka lakukan, karena tidak akan ada sanksi dan hukuman bagi mereka yang berbuat hal yang tidak baik. Hukum perlu ada karena untuk mengatur, mengikat dan memaksa masyarakat untuk mentaati dan takut dalam berbuat hal yang tidak pantas dilakukan dimasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Abdulsyani. 2011. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bisri, Mostafa dan Elisa Vindi Maharani. 2008. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Bawengan, G.W. 1984, *Masalah Kejahatan Sebab Akibat*, Pradya Paramita, Jakarta.
- Kartono, K. 1981. *Patologi sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ninik Widiyanti dan Panji Anoraga, *Perkembangan Kejahatan dan Masalahnya*, Jakarta: Pradya Paramita, 1987.
- Siahan, Jokie, 2009, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Scott. J. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*, Jakarta: Rajawali.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, 2001. *Kriminologi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W. A. Bonger, *Pengantar Tentang Kriminologi*, PT. Pembangunan, Jakarta, 1995.

### Website :

- Artikel.Phesolo.<http://:uniqpost.com/75191/sejarah-permainan-judi-di-indonesia,1mei2011>. Diakses 6 agustus 2016 jam 09.00 WIB.
- [https://carapedia.com/penertiban\\_perjudian\\_thn\\_1974\\_info1208.html](https://carapedia.com/penertiban_perjudian_thn_1974_info1208.html). Diakses 8 Agustus 2016 jam 11.10 WIB.
- <http://eprint.umm.ac.id/1561/1/faktorfaktorpenyebabterjadinyaperjudian.pdf>. Diakses 11 Februari 2018.